

Kajian Sosial Ekonomi Petani Sayuran Daun di Dusun Taeno Bawah, Desa Rumah Tiga, Kota Ambon

Study of Socio-Economic Leafy Vegetable Farmers in Taeno Bawah Hamlet, Rumah Tiga Village, Ambon City

Mendy Kastanya^{1*}, August E. Pattiselanno²

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura

²Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura

*Corresponding author: kalasinamicisunloy@gmail.com

Article history

ABSTRACT

Received:

10-03-2026

Last Revision:

15-03-2026

Accepted:

20-03-2026

Available online:

28-03-2026

Published:

28-03-2026

This study aims to analyze the socio-economic situation of leafy vegetable farmers in Taeno Bawah Hamlet, Rumah Tiga Village, Ambon City. The research method used is a survey method with a quantitative descriptive approach. Data was collected through live interviews using questionnaires and documentation. Data analysis was carried out descriptively to describe the socio-economic conditions of farmers including age, education level, farming experience, land area, income, and family dependents. The results of the study show that leafy vegetable farmers are predominantly in the productive age group, with relatively low educational levels, but have a long enough farming experience. Farmers' income is relatively moderate and is greatly influenced by land area and production intensity. In general, the socio-economic conditions of farmers still need to be improved through technological support, market access, and government policies.

Keywords

Farmer, Green Vegetables, Socio-Economics

How to Cite:

Kastanya, M., & Pattiselanno, A.E (2026). Kajian Sosial Ekonomi Petani Sayuran Daun di Dusun Taeno Bawah, Desa Rumah Tiga, Kota Ambon. *Conservare: Journal of Agricultural Knowledge*, 1(1), 20-24.



Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY)

Pendahuluan

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi, khususnya dalam penyediaan pangan, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan pendapatan Masyarakat (Afriyatna *et al*, 2025). Di wilayah perkotaan seperti Kota Ambon, subsektor hortikultura berkembang cukup pesat, terutama komoditas sayuran daun yang memiliki siklus produksi pendek dan permintaan pasar yang relatif tinggi (Kosokot & Far-far, 2024). Sayuran daun seperti kangkung, bayam, dan sawi menjadi komoditas yang strategis karena mudah dibudidayakan serta memiliki nilai ekonomis yang cukup baik bagi petani (Amalyadi, 2024).

Di Dusun Taeno Bawah, Desa Rumah Tiga, kegiatan usahatani sayuran daun merupakan salah satu sumber utama mata pencaharian masyarakat. Namun, kondisi sosial ekonomi petani masih menghadapi berbagai keterbatasan (Aqilulloh & Fuad, 2025), seperti rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan akses terhadap modal, serta sempitnya luas lahan yang dimiliki (Dinda, 2024). Faktor-faktor sosial ekonomi seperti tingkat pendidikan, pengalaman bertani (Garing *et al*, 2020), jumlah tanggungan keluarga (Haryono & Suryani, 2021), dan luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas dan pendapatan petani (Ihmi *et al*, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi petani hortikultura di Indonesia umumnya masih tergolong rendah hingga menengah. Rendahnya tingkat pendidikan petani menyebabkan keterbatasan dalam mengadopsi inovasi teknologi pertanian

(Karepesina *et al*, 2020), yang berdampak pada rendahnya produktivitas usaha tani (Marsia *et al*, 2024). Selain itu, data dari Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Indonesia merupakan petani kecil dengan luas lahan kurang dari 0,5 hektar, sehingga pendapatan yang diperoleh relatif terbatas.

Lebih lanjut, pendapatan petani sayuran sangat dipengaruhi oleh luas lahan, intensitas produksi, dan akses pasar (Mustafa, 2022). Petani dengan lahan yang lebih luas dan akses pasar yang baik cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sementara itu, pendapat lain menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi rumah tangga petani sangat menentukan keberhasilan usahatani, karena berkaitan dengan kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien (Nuri, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan terkait kondisi sosial ekonomi petani, namun kajian yang secara spesifik membahas petani sayuran daun di Dusun Taeno Bawah masih sangat terbatas. Setiap wilayah memiliki karakteristik sosial ekonomi yang berbeda, sehingga hasil penelitian di daerah lain belum tentu dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lokasi penelitian. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih spesifik untuk menganalisis keadaan sosial ekonomi petani sayuran daun di Dusun Taeno Bawah, Desa Rumah Tiga, Kota Ambon. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran nyata mengenai kondisi sosial ekonomi petani, sehingga dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan serta strategi pengembangan sektor hortikultura yang lebih efektif dan berkelanjutan di tingkat lokal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis keadaan sosial ekonomi petani sayuran daun di Dusun Taeno Bawah, Desa Rumah Tiga, Kota Ambon. Penentuan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan salah satu sentra produksi sayuran daun. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani sayuran daun, sedangkan penentuan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling agar setiap petani memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner terstruktur, serta data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait dan literatur. Pendekatan survei dengan metode kuantitatif ini banyak digunakan dalam penelitian sosial ekonomi pertanian untuk memperoleh gambaran kondisi aktual masyarakat tani.

Variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, serta pendapatan petani. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan cara mengelompokkan data ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan karakteristik sosial ekonomi petani. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan kondisi nyata di lapangan tanpa melakukan pengujian hipotesis, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang sistematis dan faktual mengenai keadaan sosial ekonomi petani (Soekartawi, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Kajian sosial ekonomi petanu sayuran menjadi gambaran keadaan petani dilihat dari segi sosial dan ekonomi yang dimiliki petani terutama petani sayuran daun di Dusun Taeno Bawah, Desa Rumah Tiga, Kota Ambon. Keadaan sosial ekonomi petani dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar petani sayuran daun di Dusun Taeno Bawah berada pada usia produktif (90%). Kondisi ini menunjukkan bahwa petani memiliki potensi tenaga kerja yang cukup baik dalam menjalankan usahatani. Hal ini sejalan dengan pendapat Palinggi & Sari (2023) yang menyatakan bahwa usia produktif berpengaruh terhadap kemampuan kerja dan produktivitas dalam usaha tani.

Dari sisi pendidikan, mayoritas petani hanya berpendidikan SMA (59,5%). Rendahnya tingkat pendidikan ini dapat menjadi kendala dalam penerapan teknologi pertanian yang lebih modern. Temuan ini sesuai dengan penelitian Styawan (2022) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan petani dalam menerima inovasi dan meningkatkan efisiensi usaha tani.

Tabel 1. Keadaan sosial ekonomi petani sayuran daun di Dusun Taeno Bawah, Desa Rumah Tiga, Kota Ambon

Variabel	Kategori	Jumlah (%)
Umur (tahun)	Produktif (15-64)	90
	Non-produktif (>64)	10
Pendidikan	Tidak Sekolah	8,10
	SD	8,10
	SMP	8,10
	SMA/SMK	59,5
	Perguruan Tinggi	24,3
Pengalaman Bertani (tahun)	<5	13,5
	5-10	40,5
	>10	49,5
Luas Lahan (ha)	<0,5	65
	≥0,5	35
Tanggungans Keluarga (orang)	1-2	45,9
	3-4	51,4
	>4	2,7
Pendapatan/Bulan (Rp)	<Rp2.500.000	40,5
	Rp2.500.000 – < Rp3.500.000	51,4
	≥ Rp4.000.000	8,1

Pengalaman bertani menunjukkan bahwa 49,5% petani telah berusaha tani lebih dari 10 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa petani memiliki pengetahuan praktis yang cukup dalam mengelola usaha sayuran daun. Namun demikian, pengalaman yang tinggi belum tentu diikuti dengan peningkatan kesejahteraan apabila tidak didukung oleh akses teknologi dan pasar (Yulihartika & Herfianti, 2021). Hal ini sejalan dengan Styawan (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan usaha tani tidak hanya ditentukan oleh pengalaman, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya secara efisien.

Luas lahan yang dimiliki petani sebagian besar kurang dari 0,5 hektar (65%), yang menunjukkan bahwa petani tergolong petani kecil. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan produksi dan pendapatan. Data dari Badan Pusat Statistik (2023) juga menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Indonesia merupakan petani kecil dengan skala usaha terbatas, sehingga pendapatan yang diperoleh relatif rendah.

Pendapatan petani sayuran daun didominasi pada kisaran Rp2.000.000–Rp3.500.000 per bulan (51,4%), yang menunjukkan bahwa usaha ini mampu memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga, namun belum mampu meningkatkan kesejahteraan secara signifikan. Pendapatan ini sangat dipengaruhi oleh luas lahan, intensitas produksi, serta harga jual di pasar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Zailan & Al Amanah, (2022) yang menyatakan bahwa faktor produksi dan akses pasar sangat menentukan tingkat pendapatan petani hortikultura.

Secara keseluruhan, kondisi sosial ekonomi petani sayuran daun di daerah penelitian masih tergolong sedang, dengan berbagai keterbatasan pada aspek pendidikan, luas lahan, dan akses sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan, akses teknologi, serta dukungan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keadaan sosial ekonomi petani sayuran daun di Dusun Taeno Bawah, Desa Rumah Tiga, Kota Ambon secara umum berada pada kategori sedang. Sebagian besar petani berada pada usia produktif dan memiliki pengalaman bertani yang cukup lama, namun tingkat pendidikan masih relatif rendah. Selain itu, mayoritas petani mengelola lahan dengan skala kecil (<0,5 ha) serta memiliki jumlah tanggungan keluarga yang cukup besar. Pendapatan petani sayuran daun berada pada kisaran menengah, yaitu Rp2.000.000–Rp3.500.000 per bulan, yang menunjukkan bahwa

usaha ini mampu memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga, tetapi belum optimal dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan luas lahan, akses terhadap teknologi, serta fluktuasi harga pasar.

Daftar Pustaka

- Afriyatna, S., Ningrum, P. P. A., Apriani, N., & Habibi, N. I. (2025). Kajian Sosial Ekonomi Petani Kopi Arabika Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. *AGRIBIOS*, 23(02), 223-232. <https://doi.org/10.36841/agribios.v23i02.6177>
- Amalyadi, R. (2024). Sikap Petani terhadap Strategi Penumbuhan Kelembagaan Ekonomi Petani di Kecamatan Junrejo Kota Batu Provinsi Jawa Timur. In *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian* (Vol. 5, No. 1, pp. 92-100). <https://doi.org/10.47687/snppvp.v5i1.1098>
- Aqilulloh, M., & Fuad, I. L. (2025). Analisa Pendapatan Usahatani Pada Petani Cabai Merah di Desa Durensewu Kecamatan Pandaan. *Agrotechbiz: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 1(2), 30-41. <https://doi.org/10.51747/sp95sw51>
- Badan Pusat Statistik (2023) *Statistik Pertanian Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Dinda, N. B. I. (2024). *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan* (Doctoral dissertation, University of Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur). Retrived from <https://repository.upnjatim.ac.id/20164/>
- Garing, I. R., Karwur, H. M., & Rewah, F. (2020). Kajian Sosial Ekonomi Petani Kelapa di Desa Mangaran Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud. *GEOGRAPHIA Учредители: Universitas Negeri Manado*, 1(1), 6-11. <https://doi.org/10.53682/gjppg.v1i1.130>
- Haryono, D., & Suryani, A. (2021). Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Sayuran Di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. *JIIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*, 665-672. <https://doi.org/10.23960/jiia.v8i4.4712>
- Ihmi, N., Irmayani, I., & Arman, A. (2024). Analisis Pendapatan Usaha Tani Tanaman Cabai Di Desa Arassie Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang. *Jurnal Agribis*, 12(2), 89-98. <https://doi.org/10.46918/agribis.v12i2.2349>
- Karepesina, I. V., Thenu, S. F., & Luhukay, J. M. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Daun Di Dusun Taeno, Desa Rumahtiga, Kecamatan Teluk Ambon. *Jurnal Agrilan*, 8(3), 219-233. <https://doi.org/10.30598/agrilan.v8i3.966>
- Kosokot, M. L., & Far, R. A. F. (2024). Strategi Komunikasi Pemasaran Sayuran Organik Hasil Produksi Balai Pelatihan Dan Pengembangan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi (BPPMDDTT) Ambon. *Jurnal Transformatif Unkriswina Sumba*, 13(1), 38-50. <https://doi.org/10.58300/transformatif.v13i1.758>
- Marsia, S., Hasan, H., Iman, N., & Effendi, S. (2024). Kehidupan Sosial dan Ekonomi Petani Sawah di Desa Pombula'a Jaya (1997-2019). *Journal Idea of History*, 7(2), 144-154. <https://doi.org/10.33772/history.v7i2.2868>
- Mustafa, S. (2022). Analisis Pendapatan Petani Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Terhadap Usahatani Cabai Merah Dan Semangka. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian [JIMTANI]*, 2(6). Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimtani/article/view/2129>
- Nuri, P. A. (2025). Kajian sosial-ekonomi petani dalam pengembangan pertanian berkelanjutan. *Circle Archive*, 1(7). Retrieved from <https://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/355>
- Palinggi, Y., & Sari, A. P. (2023). Kajian Sosial Ekonomi Petani Lokal di Distrik Bintuni Kabupaten Teluk Bintuni. *AGRIBIOS*, 21(1), 137-147. <https://doi.org/10.36841/agribios.v21i1.2184>
- Soekartawi. (2016) *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press
- Styawan, A. A. (2022). Pengaruh revolusi hijau terhadap perubahan sosial ekonomi petani di Kabupaten Karanganyar Tahun 1969-1998. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 8(1). <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v8i2.8971>
- Yulihartika, R. D., & Herfianti, M. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Keriting di Desa Hargo Binangun dan Desa Air Keruh Kabupaten Seluma. *Jurnal Ekonomi*

- Pertanian dan Agribisnis*, 5(1), 88-97.
<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.01.09>
- Zailan, A., & Al Amanah, H. (2022). Kajian Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Petani Di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. *Tarjih: Agribusiness Development Journal*, 2(02), 59-63.
<https://doi.org/10.47030/tadj.v2i02.416>